

The Effect Of The Children's Learning Model For Learning Science (CLIS) On The Understanding Of Science Subject Concepts

[PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CHILDREN LEARNING IN SCIENCE (CLIS) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATA PELAJARAN IPA]

Farkhatun Idha M¹⁾, Enik Setiyawati ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: enik1@umsida.ac.id

Abstract. *This research aims to see whether or not there is an influence of implementing the Children Learning In Science (CLIS) model on the understanding of concepts in fourth grade science subjects at SDN Gading 160. This kind of study has a one-group pretest posttest design, being a pre-experimental (experimental design). A total of 29 students in class IV formed the research sample. This research obtained the results of pretest and posttest data hypothesis testing by applying the Paired Sample T-Test which obtained sig value. 0,000, which means it is smaller than α 0,05 ($0,000 < 0,05$) so it shows that the hypothesis H_0 is rejected and H_a is accepted. In reference to the N-Gain test pretest and posttest results, the average score of 0.58 indicates the degree of effect, which is 58% (medium category). Consequently, a noteworthy impact was discovered regarding the utilization of the children learning in science (CLIS) model in relation to the comprehension of scientific concepts among grade IV students at SDN Gading 160.*

Keywords - Children Learning In Science, understanding the concepts of science subjects

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh penerapan model Children Learning in Science (CLIS) terhadap pemahaman konsep mata pelajaran IPA kelas IV SDN Gading 160. Studi semacam ini memiliki desain pretest - posttest satu kelompok, menjadikannya eksperimen desain (pre-eksperimental design). sebanyak 29 peserta didik di kelas IV membentuk sampel penelitian. penelitian ini memperoleh hasil uji hipotesis data pretest dan posttest dengan menerapkan Uji Paired Sample T-Test yang memperoleh hasil nilai sig. 0,000 yang artinya lebih kecil dari α 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga ditunjukkan hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Mengacu pada hasil pretest dan posttest N-Gain test, skor rata – rata 0,58 menunjukkan tingkat efeknya yaitu 58% (kategori sedang). Akibatnya, ditemukan dampak penting terkait pemanfaatan model children learning in science (CLIS) dalam kaitannya dengan pemahaman konsep ilmiah di kalangan siswa kelas IV di SDN Gading160*

Kata Kunci - Children Learning In Science, pemahaman konsep mata pelajaran IPA

I. PENDAHULUAN

Pemahaman konsep adalah pemahaman peserta didik mengenai realitas yang berhubungan dengan kesanggupan peserta didik untuk memanfaatkan keadaan yang akan datang. Dengan begitu peserta didik dapat dikatakan sudah mempunyai pemahaman tentang suatu konsep jika mampu memberi suatu penjelasan atau penjabaran tentang suatu hal dengan menggunakan kalimatnya sendiri. Artinya peserta didik berhasil mengetahui konsep berdasarkan apa yang saat ini di pelajari dengan pendapatnya sendiri. Dengan adanya pemahaman konsep yang bagus, pemahaman peserta didik berkenaan materi yang masih dipahami juga akan selalu melekat pada pikirannya [1]. Pemahaman konsep juga dapat didefinisikan jika peserta didik dapat memperoleh, menyerap, dan mengerti pelajaran yang diberikan [2]. Pemahaman konsep mempunyai indikator yaitu menafsirkan, mengklasifikasikan, memberi contoh, menyimpulkan, membandingkan, menjelaskan. Oleh karena itu, pemahaman konsep penting bagi semua mata pelajaran terutama mata pelajaran IPA [3].

Mata Pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang melibatkan menceritakan suatu peristiwa alam yang telah terjadi dalam kehidupan sehari – hari . sumber belajar utama mata pelajaran IPA pada dasarnya adalah benda – benda nyata sebagai sumber belajar yang utama. Sehingga keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran sangat penting,

karena pengalaman belajar peserta didik dalam kehidupan sehari – hari mampu membantu dalam proses pembelajaran [4]. IPA yaitu proses mata pelajaran melalui pemikiran manusia untuk memahami alam melalui observasi, prosedur, dan menjadikan kesimpulan. Mengenai hakikatnya IPA mempunyai tiga bagian yaitu: proses ilmiah, produk ilmiah, dan sikap ilmiah. Dimana proses yang berhubungan atas kegiatan ilmiah yang menghasilkan produk ilmiah, produk ilmiah berhubungan pada pengetahuan alam yang didapati serta di uji coba secara ilmiah, dan untuk sikap ilmiah berhubungan dengan menggali pengetahuan yang baru. Jadi, sesuai dengan hakikatnya IPA adalah suatu metode untuk menghasilkan pengetahuan yang baru berbentuk proses ilmiah, produk ilmiah, dan sikap ilmiah [5].

Oleh karena itu, mata pelajaran IPA termasuk pembelajaran yang cukup sulit untuk peserta didik sekolah dasar, terdapat satu hal yang penting dan perlu dikuasai oleh peserta didik yaitu kemampuan pemahaman konsep. Pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep, akan membantu peserta didik dalam menyelesaikan sebuah masalah konseptual atau permasalahan di dalam kehidupan sehari – hari. Sehingga perlu adanya model pembelajaran yang mampu menyelesaikan permasalahan tersebut. Dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif, dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan alamiahnya [6].

Kenyataannya pemahaman konsep pada peserta didik yang masih rendah, karena berdasarkan pada perkiraan bahwa pengetahuan bisa dipindahkan secara penuh dari pemikiran guru kepikiran peserta didik serta pembelajaran mengenai konsep IPA yang masih bersifat menghafal. Dalam proses belajar IPA guru hanya menerapkan metode ceramah yang menjadikan peserta didik tidak optimal dalam belajar, sehingga membuat pemahaman terhadap konsep pada mata pelajaran IPA siswa menjadi rendah [7]. pemahaman konsep peserta didik tidak mendapatkan kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya dan mengamati sesuatu secara langsung seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya [8]. Menurut [9] terdapat hasil penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa pemahaman konsep peserta didik yang masih rendah. Dengan nilai rata – rata sebesar 67,58, terdapat peserta didik yang sudah selesai dan tidak selesai. Dengan presentase ketuntasan sebesar 56,5 %. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh pembelajaran IPA yang masih belum sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, pada penelitian ini diharapkan supaya peserta didik mampu mengerti Konsep IPA secara baik. Karena sesuai dengan apa yang sudah diketahui bahwa pemahaman konsep pada mata pelajaran IPA peserta didik masih rendah.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh guru, untuk mengoptimalkan pembelajaran mengenai lemahnya penafsiran konsep pembelajaran IPA peserta didik yaitu menggunakan model pembelajaran Children Learning In Science pada pembelajaran IPA. Karena model pembelajaran ini memfokuskan atas keikutsertaan peserta didik pada kegiatan belajar mengajar terutama pada proses observasi serta percobaan maka membuat peserta didik bisa memahami konsep dengan baik [10]. Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) adalah model pembelajaran yang mengarah terhadap pandangan konstruktivisme pada pembelajaran, yang mengharuskan peserta didik dapat berperan secara langsung ke dalam berbagai macam kegiatan belajar, maka peserta didik tidak saja menjadi objek pembelajaran melainkan menjadi subjek yang bisa mengalami, menemukan, mengkonstruksikan, dan memahami konsep. Sintaks dari model Pembelajaran Children Learning In Science yaitu orientasi (orientation), pemunculan gagasan (elicitation of ideas), penyusunan ulang gagasan (restructuring of ideas), penerapan gagasan (application of ideas), dan pemantapan gagasan (review change in ideas) [11].

Karena fondasi konstruktivis dari metodologi pembelajaran sains guru biasanya memberikan materi kepada siswa, menuliskan, dan menghafal perlu dirubah pada berbagai pengetahuan, mencari, dan juga mendapatkan pengetahuan dengan aktif maka terdapat peningkatan pemahaman pada peserta didik [12]. Sedangkan pada hasil penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh [13] Tiana Gustiani Sadilah (2023) dengan hasil penelitian yang menyatakan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPA pada siswa dengan penerapan model pembelajaran anak dalam IPA. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada hasil belajar IPA. Namun belum terhadap pemahaman konsep mata pelajaran IPA, oleh sebab itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan dampak Pendidikan IPA sejak dini terhadap pemahaman konseptual siswa tentang mata pelajaran IPA Serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari model pembelajaran children learning in science pada pemahaman konsep mata pelajaran IPA pada peserta didik.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah Pre Experimental Design menggunakan One-Group Pretest-posttest Design. Adapun design penelitian eksperimen yang digunakan menurut Sugiyono (2019) sebagai berikut [14]:

O1 X O2

Gambar 1. One-Group Pretest-Posttest Design

Keterangan:

- O₁ : nilai pretest (nilai pemahaman konsep sebelum diberikan treatment)
 O₂ : Nilai posttest (nilai pemahaman konsep sesudah diberikan treatment)
 X : perlakuan yang diberikan (model children learning in science)

Dalam penelitian ini memakai instrument tes berupa soal tes pilihan ganda. Soal tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Pada design penelitian ini diawali oleh memberikan pretest pada peserta didik berbentuk soal tes pilihan ganda yang digunakan untuk menentukan pemahaman pertama siswa tentang suatu konsep. Peserta didik yang memerankan sampel penelitian, dibagikan treatment implementasi model children learning in science. Setelah itu, posttest diberikan pada peserta didik di akhir pembelajaran untuk mengetahui pengaruhnya. Karena terdapat hasil dari sebelum diberikan treatment dan sesudah diberikan treatment. Hal ini yang akan dijadikan hasil akhir dari penelitian, yang dapat diketahui dari membandingkan hasil sebelum diberikan treatment dan setelah adanya diberikan treatment.

Populasi pada penelitian ini yaitu keseluruhan peserta didik kelas IV di SDN Gading 160. Setelah menerapkan Teknik pengambilan sampel pada populasi yang ditentukan, ditemukan sampel kelas IV yang terdiri dari 29 siswa. Teknik sampling jenuh menurut Sugiyono (2019:133) adalah sampel jika jumlahnya ditambah, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak berpengaruh pada nilai informasi yang sudah diperoleh. Dengan syarat apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang [15].

Teknik pengumpulan data berupa tes. Instrument tes berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Sesuai pada indikator pemahaman konsep: menafsirkan, memberi contoh, mengklasifikasikan, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan [16]. Hal ini diterapkan dengan pengujian menggunakan pendekatan analisis data, khususnya uji T untuk sampel berpasangan untuk menguji hipotesis, berkat informasi yang dikumpulkan dari hasil siswa dengan nilai pretest dan posttest. Pengujian hipotesisnya untuk mendapati adanya dampak model pembelajaran sains terhadap pemahaman anak tentang mata pelajaran ilmiah di kelas. Uji Paired Sample T-Test yaitu metode pengujian hipotesis data yang dipakai tidak bebas (berpasangan) [17].

Hipotesis :

$$H_0 = \mu_1 - \mu_2 = 0 \text{ atau } \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 - \mu_2 \neq 0 \text{ atau } \mu_1 \neq \mu_2$$

H_a berarti selisih sebenarnya dari kedua rata – rata tidak sama dengan nol.

Rumus Paired Sample T-Test

$$t_{hit} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

t = nilai t hitung

\bar{D} = rata rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD = standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

n = jumlah sample

Uji ini dilakukan dengan perhitungan mengaplikasikan aplikasi SPSS 26 guna mengukur selisih nilai pretest dan posttest. Contohnya X₁ : sebelum diterapkan model pembelajaran dan X₂: setelah diterapkan model pembelajaran . Serta uji N-gain untuk menentukan pemahaman pertama siswa tentang suatu konsep mata pelajaran IPA. Berikut rumus uji N-gain menurut Meltzer:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan:

- N-Gain : menerangkan uji normalitas N-Gain
 Skor Posttest : menerangkan nilai posttest
 Skor Pretest : menerangkan nilai pretest
 Skor Ideal : menerangkan skor maksimal

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil data yang telah dihasilkan pada pretest serta posttest selanjutnya menggunakan uji normalitas. Temuan analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 26 untuk melakukan tes Shapiro-wilk sebagai bagian dari uji normalitas. Dengan itu mempunyai tujuan untuk menunjukkan bukti bahwa data yang telah diperoleh berasal dari data distribusi normal. Data bisa dikatakan normal apabila nilai sig. > 0,05, data pretest serta posttest sesuai dengan pedoman yang mendukung pengumpulan temuan dari tes yang menunjukkan bahwa telah berdistribusi normal. Berikut data distribusi normal yang telah didapatkan.

Table 1. Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest pemahaman konsep	.130	29	.200*	.980	29	.849
posttest pemahaman konsep	.136	29	.179	.950	29	.186

Terbukti dari table sebelumnya bahwa nilai posttest adalah 0,189 dan nilai pretest adalah 0,849 dalam hal signifikansi. Menurut data, masing – masing $0,849 > 0,05$ pretest dan $0,189 > 0,05$ menunjukkan bahwa data didistribusikan secara normal untuk pretest dan posttest. Setelah menentukan bahwa data terdistribusi normal, maka akan dilakukan uji hipotesis sebelum Paired Sample T-Test dilakukan. Perbedaan tes antara skor pretest dan posttest ditentukan menggunakan perangkat lunak SPSS.

Dengan menunjukkan apakah perlakuan tersebut berdampak atau tidak, analisis menggunakan Paired Sample T-Test. Pemeriksaan Paired Sample T-Test menghasilkan temuan sebagai berikut:

Table 2. Uji Hipotesis menggunakan Paired Samples T-Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Paired Differences pretest pemahaman konsep - posttest pemahaman konsep	-28.4	9.073	1.685	-31.900	-24.997	16.884	28	.000

Bedasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa hasil analisis dari uji Paired Sample T-Test mengenai data nilai pretest serta nilai posttest adalah angka sig. 0,000 yang bisa dijelaskan lebih kecil atau kurang dari α 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasilnya, hasil uji Paired Sample T-Test memperoleh bahwa H_a diterima dan hipotesis H_0 tidak berdasar.

Menurut data, ada hubungan antara pemahaman konsep sains siswa kelas IV SDN Gading 160 dengan pembelajaran anak dalam model sains.

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif Statistik Nilai Pretest dan Posttest

		Pretest pemahaman konsep	Posttest pemahaman konsep
N	Valid	29	29
Missiing		0	0
Mean		50.34	78.79
Minimu m		20	60
maximu m		85	95

Berdasarkan pada tabel 3 di atas telah diperoleh hasil dari uji deskriptif statistik nilai rata – rata pretest dan posttests. Pretest memiliki skor rata – rata 50,3, sedangkan posttest memiliki skor rata – rata 78,7. Pemahaman konsep IPA siswa kelas IV diyakini akan lebih mendalam apabila proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran children learning in science. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran anak pada model tersebut secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep tentang ide – ide topik ilmiah kelas IV di SDN Gading 160.

Untuk mendapati besar pengaruhnya, maka akan diterapkan uji N-Gain terhadap data hasil pretest dan posttest sesuai pada rumus N-Gain menurut Meltzer berikut ini:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan:

N-Gain : menyajikan uji normalitas gain

Skor Posttest: menyajikan nilai posttest

Skor Pretest: menyajikan nilai pretest

Skor Ideal: menyajikan skor maksimal

Kriteria N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Tabel 4. Hasil Uji N-Gain

Jumlah Peserta Didik	Kategori
29	Sedang
Rata – rata : 0,58	

Pemeriksaan rata – rata N-Gain yang berasal dari skor pretest dan posttest rata – rata mengungkapkan bahwa itu adalah 0,58, menunjukkan bahwa N-Gain jatuh ke kisaran menengah (sedang). Artinya, pembelajaran peserta didik dalam model sains memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman mereka terhadap konsep – konsep yang tercakup dalam IPA di kelas IV SDN Gading 160 mencapai 0,58 atau 58% atau bisa dikatakan dalam kategori sedang.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap pemahaman konsep Mata Pelajaran IPA peserta didik yang menerapkan model pembelajaran children learning in science (CLIS). Penelitian ini dilaksanakan di SDN gading 160 pada tanggal 28 Mei 2024. Hasil data penelitian ini dihasilkan dari hasil pretest dan posttest peserta didik untuk mendapati apakah ada sebuah pengaruh sesudah diberikan perlakuan dengan menerapkan model children learning in science (CLIS). Perumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu “adakah pengaruh model pembelajaran children learning in science terhadap pemahaman konsep mata pelajaran IPA dan seberapa besar pengaruh model pembelajaran children learning in science terhadap pemahaman konsep mata pelajaran IPA”. Pada penelitian ini, desain posttest pretest one-group sesuai. Siswa awalnya diberikan pertanyaan pretest untuk

mengukur pengetahuan masa lalu mereka. Tahap kedua yaitu memberikan perlakuan model children learning in science. Kemudian tahap ketiga peserta didik diberikan soal posttest untuk mengetahui pemahaman konsep sesudah diterapkan model children learning in science.

Melalui penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari penerapan model children learning in science tentang pemahaman konsep mata pelajaran IPA pada peserta didik kelas IV di SDN Gading 160. Tentang hasil penjabaran data skor pretest posttest pada materi perubahan wujud benda dengan uji Paired Sample T-Test telah menggambarkan fakta adanya pengaruh pada model children learning in science. Nilai sig yang diperoleh 0,000 dapat diartikan sebagai kurang dari atau sama dengan α 0,05 ($0,000 < 0,05$). Akibatnya data menunjukkan bahwa H_a diterima dan hipotesis H_0 ditolak. Dapat ditarik kesimpulan adanya pengaruh berdasarkan temuan paired sample T-Test pada pemahaman konsep topik sains oleh siswa kelas IV SDN Gading 160. Dari data deskriptif statistic telah memperlihatkan hasil pretest (pengetahuan awal) adalah rata – rata 50,3 dan hasil akhir posttest rata – rata 78,7. Pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata – rata nilai pretest dan posttest terutama terhadap pelajaran perubahan wujud benda. Peningkatan tersebut karena adanya perlakuan yaitu model children learning in science. Proses penerapan pelaksanaan treatment menurut sintaks dari model children learning in science yang membantu merekonstruksi argument peserta didik serta memperjelas pemahaman siswa terhadap konsep yang telah dipelajarinya.

Dari hasil penelitian uji N-Gain dapat diketahui model pembelajaran children learning in science mempunyai pengaruh yang besar terhadap pemahaman konsep mata pelajaran IPA peserta didik kelas IV yang mencapai nilai rata – rata 0,58 artinya masuk ke dalam kategori sedang. Bisa diartikan bahwasannya model children learning in science mempunyai pengaruh sebesar 58% pada kenaikan pemahaman konsep sains di kalangan siswa kelas IV. Adapun hasil penelitian lainnya searah dengan penelitian ini adalah yang sudah dilaksanakan oleh [18] bahwasannya penerapan model children learning in science (CLIS) dapat meningkatkan pemahaman peserta didik melalui keterlibatan peserta didik secara langsung ketika proses belajar serta membuat pembelajaran menjadi lebih efektif. Terdapat beberapa aspek penting yang ada dalam pembelajaran ketika melaksanakan model children learning in science (CLIS) yaitu membuat peserta didik mampu mengungkapkan gagasannya sendiri dan mampu membedakan teori dan fakta yang ada, membuat situasi belajar yang terbuka, dan peserta didik mampu mengembangkan pemahaman yang telah dimilikinya. Sedangkan hasil penelitian lain yang sama dilaksanakan oleh [19] bahwasannya hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran sains dapat ditingkatkan dengan menerapkan model children learning in science. Karena dengan diberikan kesempatan terhadap peserta didik dalam melakukan eksperimen kemudian memberi kesempatan berdiskusi guna mengetahui hasil yang telah diperoleh. Hal tersebut membuat peserta didik bisa mendapatkan pengalaman yang baru dan meningkatkan rasa ingin tau pada setiap peserta didik. Model children learning in science adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan konsep pelaksanaan Pendidikan sains berdasarkan pengalaman pribadinya [20].

Hasil penelitian membuktikan bahwa pemahaman konsep peserta didik telah mengembang. Dari implementasi penelitian ini memiliki hasil bahwasannya Pemahaman konsep mata pelajaran IPA peserta didik kelas IV telah mengalami peningkatan setelah diterapkannya model children learning in science, Terdapat pengalaman baru yang di miliki oleh peserta didik karena dapat belajar dengan melakukan sebuah percobaan. Pada penelitian ini dilakukan Berdasarkan data di atas, telah didapatkan dari hasil penelitian selama di lapangan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemahaman konsep pada mata pelajaran IPA peserta didik..

VII. SIMPULAN

Dari hasil analisis data uji Paired Sample T-Test yang telah ditunjukkan terdapat perbedaan besar antara hasil pretset dan posttest dengan hasil sig. (2 tailed) yang bernilai 0,000 dan itu berarti telah menunjukkan hasil dengan nilai lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat menyimpulkan bahwa model children learning in science mempunyai pengaruh yang signifikan pada pemahaman konsep - konsep Mata Pelajaran IPA peserta didik kelas IV di SDN Gading 160. Rata – rata hasil uji N-Gain untuk nilai sebelum dan sesudah tes adalah 0,58. Hal ini menunjukkan pengaruh yang signifikan – 58%, termasuk kategori sedang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak SDN Gading 160 yang berperan dan memfasilitasi dalam kegiatan pelaksanaan penelitian, dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga tugas artikel ini dapat terselesaikan serta untuk anggota keluarga yang telah memberikan semangat dan doa kepada penulis.

REFERENSI

- [1] L. Tengah, “Pengaruh model pembelajaran children learning in science (CLIS) terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas III SD Negeri Gugus I Sanbudaya Tahun Ajaran 2019/2020,” vol. 1, pp. 72–79, 2020.
- [2] N. Kadek, E. Susanti, and B. N. Khair, “Analisis tingkat pemahaman konsep ipa siswa kelas V,” *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 6, pp. 686–690, 2022.
- [3] E. Suryani, A. Rusilowati, and W. Prodi, “Analisis pemahaman konsep IPA siswa SD menggunakan Two-Tier Test melalui pembelajaran konflik kognitif,” *J. Prim. Educ.*, vol. 5, no. 1, pp. 56–65, 2016, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/download/12893/7031>
- [4] A. Indrayani and M. Amran, “Pengaruh model pembelajaran PBL terhadap pembelajaran IPA siswa kelas V SD,” *PENGARUH PENERAPAN Proj. BASED Learn. TERHADAP Has. BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD St.*, vol. 1, no. November, pp. 24–29, 2022, [Online]. Available: <https://sainsglobal.com/jurnal/index.php/gjp>
- [5] K. U. Aen Rohaetul, “Meningkatkan pemahaman konsep ipa siswa sd menggunakan media visual berupa media gambar dalam pembelajaran ipa 1 Rohaetul Aen, 2 Uus Kuswendi,” *J. Elem. Educ.*, vol. 03, no. 03, p. 3, 2020.
- [6] O. Savitri and S. F. Meilana, “Pengaruh model pembelajaran flipped classroom terhadap pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 7242–7249, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3457.
- [7] Ida Rosdiana, “Pengaruh model pembelajaran children learning in science (Clis) terhadap hasil belajar ipa kelas Iv di madrasah ibtdaiyah ismaria Al-Qur’Aniyyah Bandar Lampung,” 2020, [Online]. Available: http://repository.radenintan.ac.id/12287/1/PERPUS_PUSAT.pdf
- [8] Widia, “PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Dasar,” vol. 01, no. 01, 2020.
- [9] P. P. D. Dari, “Analisis pemahaman konsep IPA siswa pada pembelajaran predict-observe-explain ditinjau dari rasa ingin tahu siswa kelas IV sekolah dasar,” vol. 7, no. 1, pp. 52–61, 2021.
- [10] J. Ilmiah, M. Program, S. Pendidikan, S. Indonesia, S. Pgri, and B. Lampung, “Pengaruh penggunaan model pembelajaran children learning in science (CLIS) terhadap pemahaman konsep belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Sedayu Semaka Tanggamus Tahun 2021/2022,” pp. 1–10, 2022.
- [11] I. W. Suadnyana Putra, D. K. N. Semara Putra, and N. N. Ganing, “Pengaruh model pembelajaran CLIS berbantuan media lingkungan terhadap kompetensi pengetahuan IPA,” *Indones. J. Educ. Res. Rev.*, vol. 3, no. 1, p. 28, 2020, doi: 10.23887/ijerr.v3i1.24870.
- [12] R. Riyanti, E. Cahyono, S. Haryani, and B. N. Mindyarto, “Konstruktivisme dalam pembelajaran IPA abad 21,” *Pros. Semin. Nas. Pascasarj.*, vol. 1, no. 1, pp. 203–207, 2021.
- [13] T. G. Sadilah and S. Wartulas, “Model pembelajaran children learning in science untuk meningkatkan hasil belajar ipa siswa sekolah dasar,” vol. 7, pp. 1–23, 2016.
- [14] Y. Yurindah, A. B, and R. Hamid, “Penerapan model problem based learning (Pbl) untuk meningkatkan pemahaman konsep perubahan suhu dan wujud benda pada siswa kelas Vc Sdn 36 Kendari,” *J. Ilm. Pembelajaran Sekol. Dasar*, vol. 2, no. 1, p. 47, 2020, doi: 10.36709/jipsd.v2i1.13699.
- [15] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, no. April. 2016.
- [16] L. F. Suteja and S. Nurfadhillah, “Analisis pemahaman konsep pembelajaran ipa kelas 4 pada pembelajaran jarak jauh di sdn buaran jati 2,” *Trapsila J. Pendidik. Dasar*, vol. 4, no.

- 2, 2022, [Online]. Available:
<https://journal.uwks.ac.id/index.php/trapsila/article/view/1721>
- [17] Nuryadi, T. D. Astuti, E. S. Utami, and M. Budiantara, *Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian*. 2017.
- [18] Darsanianti, S. Kune, and E. Ristiana, “Implementasi model pembelajaran children learning in science (CLIS) dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar,” *J. Educ. Res.*, vol. 5, no. 1, pp. 189–196, 2023.
- [19] A. Haerunnisa, “Penerapan model pembelajaran children learning in science untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN Inpres Balang-Balang Kab. Gowa,” *J. Inov. Pedagog. Teknol.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–8, 2023.
- [20] N. Ihza, H. Hambali, P. Guru Sekolah Dasar, F. Keguruan dan Ilmu Pendidikan, and U. Muhammadiyah Makassar Jl Sultan Alauddin No, “Pengaruh model children learning in science (CLIS) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 Kota Makassar,” *J. Educ.*, vol. 06, no. 03, pp. 15823–15831, 2024.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.